

Minat Latihan Karate Atlet Inkanas Kabupaten Pangkep pada Masa Pandemi

Dahlan

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia; dahlan@unm.ac.id

Muslim

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia; muslim@unm.ac.id
(koresponden)

ABSTRACT

Since the spread of the COVID-19 pandemic, the activities of athletes have been greatly disrupted, so this has affected athletes' interest in pursuing karate training activities. The purpose of this study was to find out the extent of the interest in practicing karate athletes in Pangkep Regency during the pandemic. The approach in this study was quantitative, in the form of a descriptive study on karate athletes from SMAN 11 Pangkep. The study population was 65 karateka who practiced at SMAN 11 Pangkep branch and the sample size was 30 karateka who were selected by simple random sampling method. Interest data was collected by questionnaire method. Data analysis was performed using descriptive statistical methods including frequency and percentage. Based on the results of the study, it was known that interest is impaired: very good category = 0%, good = 30 (100%), enough = 0%, less = 0%. The conclusion of the study was that the interest in practicing Inkanas karate athletes during the pandemic at Pangkep 11 Senior High School was good.

Keywords: karate athletes; interest in practicing; the COVID-19 pandemic

ABSTRAK

Sejak penyebaran pandemi COVID-19, kegiatan atlet menjadi sangat terganggu, sehingga hal ini mempengaruhi minat atlet dalam menekuni kegiatan latihan karate. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana minat berlatih atlet karate Inkanas Kabupaten Pangkep di masa pandemi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, berupa studi deskriptif pada atlet karate Ranting SMAN 11 Pangkep. Populasi penelitian adalah 65 karateka yang berlatih di ranting SMAN 11 Pangkep dan ukuran sampel adalah 30 karateka yang dipilih dengan metode *simple random sampling*. Data tentang minat dikumpulkan dengan metode angket. Analisis data dilakukan dengan metode statistika deskriptif yaitu frekuensi dan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi minat adalah: kategori baik sekali = 0%, baik = 30 (100%), cukup = 0%, kurang = 0%. Kesimpulan penelitian ialah bahwa minat latihan atlet karate Inkanas pada masa pandemi pada Ranting SMAN 11 Pangkep adalah baik.

Kata kunci: atlet karate; minat berlatih; pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Karate adalah bagian dari olahraga dan kompetisi, membangkitkan tantangan untuk pikiran, tubuh, dan semangat, tantangan yang akan memperkuat karakter dan membantu mengatasi ketakutan.⁽¹⁾ Karate adalah suatu beladiri yang sangat menuntut suatu keterampilan serta teknik-teknik dan rasa percaya diri yang tinggi, agar mampu menampilkan permainan yang baik serta konsisten dalam melakukan suatu pertandingan. Karate adalah suatu teknik beladiri dengan tangan kosong yang praktis.⁽²⁾ Karate adalah olahraga bela diri yang menggunakan tangan kosong dan kaki untuk melumpuhkan lawan.⁽³⁾

Dalam olahraga beladiri karate dikenalkan dengan yang namanya tiga teknik, yaitu: teknik dasar (kohon), jurus (kata) dan pertarungan (kumite). Ketiga teknik tersebut akan sering digunakan dalam latihan maupun pertandingan karate. Pembelajaran olahraga bela diri karate adalah pertama-tama harus menguasai kohon.⁽⁴⁾ Kohon adalah hal tersulit dalam belajar karate karena kemungkinan bagi mereka yang berlatih, kohon dianggap tidak menarik kemudian juga akan merasa bosan karena terus-terusan berlatih kohon. Latihan Kata dan Kumite tanpa kohon merupakan pemborosan waktu menurut.⁽⁵⁾ Teknik-teknik dasar karate yang digunakan dalam kumite maupun kata lumayan banyak yaitu meliputi kuda-kuda (dhaci), tangkisan (uke), tendangan (geri), pukulan (tsuki), dan semua gerakan tubuh yang digunakan dalam kata dan kumite.

Perkembangan beladiri Karate di Indonesia di samping alumni mahasiswa, juga orang-orang Jepang yang datang ke Indonesia dalam rangka bisnis ikut pula memberi warna bagi perkembangan karate di Indonesia. Mereka antara lain: Matsusaki (Kushinryu-1966), Oyama (Kyokushinkai-1967), Ishi (Gojuryu-1969) dan Hayashi (Shitoryu-1971).⁽⁶⁾ Ini terlihat dari munculnya berbagai macam organisasi karate dengan berbagai macam aliran yang dianut oleh pendirinya masing-masing, dan pada tahun 1972 terbentuklah satu wadah organisasi karate baru yang bernama FORKI (Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia). Sampai saat ini FORKI merupakan satu satunya wadah olahraga karate yang menjadi anggota KONI. FORKI terhimpun dari 25 perguruan dengan 8 aliran yang berwenang dan berkewajiban untuk mengelola serta meningkatkan prestasi karate di Indonesia. Di sekolah, olahraga karate sudah dikenalkan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum sampai perguruan tinggi walaupun tidak semua materi karate tersebut diberikan. Pembinaan olahraga prestasi seperti karate, memerlukan pengetahuan yang mendalam dari berbagai disiplin ilmu. Latihan yang berkualitas dapat dilakukan oleh atlet apabila disukung oleh pengetahuan yang diperoleh dari berbagai ilmu penunjang, diantaranya tentang psikologi. "Prestasi atlet ditentukan oleh kualitas latihan, sedangkan latihan yang berkualitas dapat diperoleh apabila didukung berbagai ilmu penunjang, antara lain psikologis, anatomi, fisiologis, biomekanika, statistik, tes pengukuran, belajar gerak, sejarah ilmu pengetahuan, sosiologi, kesehatan olahraga dan ilmu gizi".⁽⁷⁾

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa untuk mencapai prestasi atlet yang memuaskan, diperlukan latihan yang terprogram yang disertai dengan peningkatan kualitas psikologis dari atlet itu sendiri. Aspek psikologi ini sangat berpengaruh terhadap keinginan atlet dalam mengikuti jadwal latihan, sekalipun atlet tersebut telah memiliki fisik yang kuat dan teknik yang baik. Minat adalah komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkegiatan objek yang diminati.⁽⁸⁾ Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyentuh.⁽⁹⁾ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.⁽¹⁰⁾

Pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan, Cina muncul virus yang menyerang sistem pernapasan, yang kemudian dinamai sebagai penyakit virus corona (COVID-19), yang menyebar dengan cepat dan menjadi pandemi dari Cina ke seluruh dunia, yang menyebabkan berbagai kegiatan menjadi terhambat seperti kegiatan pendidikan di sekolah/kampus juga tidak terlepas dari dampak penyebaran virus tersebut, untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 kegiatan sekolah maupun kuliah harus dilakukan dari rumah. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah virus corona merupakan keadaan darurat yang menjadi perhatian internasional, serta pada tanggal 8 Februari 2020 WHO melaporkan 34.886 kasus yang dikonfirmasi secara global dengan 34.589 di antaranya terjadi di Cina termasuk 6.101 kasus parah dan 723 kematian.⁽¹¹⁾ COVID-19 merupakan penyakit yang berasal dari virus yang bernama SARS-CoV-2. Virus tersebut belum terbukti menyerang hewan. Namun, karena hemologinya lebih dari 85 persen mirip dengan virus pada kelelawar maka diduga asalnya dari hewan.⁽¹²⁾ Selain itu, WHO juga menjelaskan bahwa SARS-CoV-2 merupakan wabah penyakit baru yang diketahui setelah peristiwa wabah di Wuhan, China pada bulan Desember 2019.

Menurut Menteri Kesehatan RI, perlu disadari benar adalah pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri karena pencegahan tersebut adalah yang paling baik dan murah.⁽¹³⁾ Sejak penyebaran virus corona dinyatakan sebagai pandemic pada awal maret 2019 di Indonesia, kegiatan atlet baik skala nasional maupun skal kecil atau local menjadi sangat terganggu, kegiatan yang dulunya rutin dilaksanakan menjadi ditiadakan sama sekali, sehingga hal ini mempengaruhi minat atlet dalam menekuni kegiatan latihan karate.⁽¹⁴⁾ Seperti yang diketahui situasi COVID-19 banyak menghalangi mobilitas aktivitas masyarakat terutama daerah perkotaan yang notabane banyak aktivitas masyarakat di dalamnya, sehingga rentan terkena COVID-19 lebih tinggi. Namun berbeda halnya dengan daerah perkampungan seperti di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mobilitas aktivitas masyarakat jauh lebih rendah dapat dibuktikan dengan adanya jarak tertentu dari rumah ke rumah sehingga memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk terkena COVID-19. Seperti yang kita ketahui Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan saat ini ada pada zona hijau yang menandakan rendahnya penyebaran COVID-19 di daerah tersebut sehingga aktivitas masyarakat masih dapat dilaksanakan salah satunya ialah latihan karate yang masih dilaksanakan secara langsung. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁽¹⁵⁻¹⁸⁾

Di SMAN 11 Pangkep, terdapat ranting karate yang membina siswa secara umum, baik itu siswa SMA maupun siswa dari jenjang TK, SD, dan SMP hingga yang telah menduduki jenjang pendidikan pada perguruan tinggi. Ranting ini, memiliki jadwal latihan selama tiga hari untuk setiap minggunya yaitu pada hari Selasa, Jumat dan hari Minggu. Proses kegiatan latihan yang dilaksanakan pernah dihentikan pada kurun waktu Maret – Oktober 2020, sehingga pada awal dimulainya kembali proses latihan peneliti melihat bahwa ada perubahan tingkat keaktifan atlet dalam mengikuti latihan karena di hari hari tertentu terkadang volume atlet yang mengikuti latihan sedangkan disatu sisi ada jadwal latihan yang hampir minim atletnya dalam mengikuti latihan. Berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan tersebut peneliti menduga ada pengaruh pandemi COVID-19 yang mengakibatkan adanya perubahan jumlah atlet yang mengikuti latihan dan apabila hal ini terus dibiarkan akan mempengaruhi pencapaian prestasi maksimal atlet karate Ranting SMAN 11 Pangkep. Oleh sebab itu perlu dibuktikan secara ilmiah, sehingga diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui minat latihan karate pada masa pandemi atlet Inkanas Kabupaten Pangkep.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian adalah studi deskriptif, suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.⁽¹⁹⁾ Adapun tempat penelitian ini adalah Ranting Karate SMAN 11 Pangkep yang berlokasi di Jalan HM. Arsyad B. No. 5 Kabupaten Pangkep, yang dilaksanakan di masa pandemi COVID-19 tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karateka yang berlatih di ranting SMAN 11 Pangkep dengan besar populasi 65 orang. Besar sampel adalah 30 karateka yang diambil menggunakan *random sampling*.

Variabel penelitian ini adalah minat berlatih di masa Pandemi COVID-19. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran minat adalah kuesioner yang diformulasi berdasarkan indikator minat sebagai berikut: rasa senang, perhatian dan tertarik yang didukung oleh lingkungan, orang tua/keluarga, teman, guru dan sarana dan prasarana/fasilitas, dengan berpedoman pada adanya sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁽²⁰⁾ Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*) yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan sebenarnya. Data dianalisis dengan metode statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel⁽¹⁹⁾ meliputi rata-rata, deviasi standar dan persentase.

Penelitian ini telah memperhatikan etika penelitian kesehatan seperti persetujuan setelah penjelasan,

menghormati responden, jaminan keadilan, tak membahayakan dan memberikan keuntungan bagi responden.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa minat latihan atlet karate Ranting SMAN 11 Pangkep pada masa pandemi COVID-19 adalah masih baik (100%). Meskipun tak ada seorangpun karateka dengan minat yang baik sekali, namun minat dalam kategori cukup dan kurang tak ada sama sekali, yang berarti bahwa pandemi COVID-19 secara umum tak menurunkan minat berlatih para karateka.

Tabel 1. Distribusi minat latihan atlet karate Ranting SMAN 11 Pangkep pada masa pandemi COVID-19

| Kategori minat | Jumlah | Persentase |
|----------------|--------|------------|
| Baik sekali | 0 | 0 |
| Baik | 30 | 100 |
| Cukup | 0 | 0 |
| Kurang | 0 | 0 |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat latihan atlet karate Ranting SMAN 11 Pangkep pada masa pandemi COVID-19 masuk dalam kategori baik. Latihan yang dilakukan dalam masa pandemi menimbulkan polemik bagi atlet, karena adanya unsur ketakutan atau keraguan terhadap kondisi tempat latihan dan juga atlet lain yang turut berlatih. Namun minat yang tinggi, yang dimiliki oleh atlet akan tetap dapat memupuk keinginan atlet untuk melakukan aktifitas latihan, khususnya pada ranting SMAN 11 Pangkep. Latihan merupakan bagaian terpenting dalam mencapai prestasi. Dengan mengikuti latihan atlet mampu mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mampu mewujudkan dirinya sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun masyarakat. Maka itu latihan wajib dilakukan semua atlet.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.⁽¹⁶⁾ Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan dorongan dari diri individu baik dari dalam maupun dari luar yang mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Menurut⁽¹⁷⁾, minat dapat dibedakan antara lain: 1) minat primitif, minat primitif berkisar pada soal makan dan kebebasan aktivitas; 2) minat kultural, minat kultural adalah meliputi pemenuhan kepuasan yang lebih tinggi lagi hanya bisa dicapai melalui belajar. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain: 1) Perhatian, seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek pembelajaran karate; 2) Kesenangan, perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut; 3) Kemauan, kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Minat dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam (intrinsik) seperti rasa senang, perhatian dan persepsi, sedangkan faktor dari luar (ekstrinsik) seperti, lingkungan sistem pengajaran.⁽¹⁸⁾ Faktor intrinsik adalah faktor psikologis, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Minat pada hakekatnya minat merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.⁽¹⁷⁾ Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) faktor pendorong yang berasal dari dalam diri individu (faktor intrinsik), yaitu faktor kesenangan, perhatian, dan tertarik, 2) faktor pendorong yang berasal dari luar individu (faktor ekstrinsik), yaitu: faktor sarana dan prasarana, lingkungan, guru, teman, dan orang tua/keluarga. Jadi indikator minat adalah rasa senang, perhatian dan tertarik yang didukung oleh lingkungan, orang tua/keluarga, teman, guru dan sarana dan prasarana/fasilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat latihan atlet karate Ranting SMAN 11 Pangkep pada masa pandemi COVID-19 masih baik. Berdasarkan hasil penelitian saran yang diajukan adalah: 1) Ranting Karate SMAN 11 Pangkep agar lebih kreatif dalam perekrutan siswa ekstrakurikuler agar minat latihan semakin lebih baik, 2) siswa SMAN 11 Pangkep khususnya ekstrakurikuler karate agar lebih giat dalam latihan sehingga prestasi akan lebih baik, 3) para pelatih memberikan bentuk variasi variasi latihan yang banyak agar lebih meningkatkan minat atlet.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lomo CN. Hubungan kecepatan reaksi kaki, kelentukan dan keseimbangan dengan kecepatan tendangan mawashi geri dalam cabang olahraga karate pada Ranting Inkanas UNM. Makassar: Universitas Negeri Makassar; 2018.
2. Purba M. Pengembangan variasi latihan ippon kumite pada atlet karate tahun 2017. Medan: UNIMED; 2018.

3. Dahlan D, Rahman A. Penerapan latihan fisik kombinasi beban internal dan beban eksternal dominan terhadap peningkatan kemampuan koordinasi tendangan maegeri dengan mawasi geri pada atlet Ingkanas Ranting UNM. Seminar Nasional LP2M UNM. 2019.
4. Destari V, Samodra YTJ, Hidasari FP. Analisis kemampuan footwork kumite. 2016;1–10.
5. Purba PH. Pembelajaran kihon dalam olahraga beladiri karate. *J Ilmu Keolahragaan*. 2015;14(2):57–64.
6. Danardono. Sejarah, etika dan filosofi seni beladiri karate. Yogyakarta: UNY; 2020.
7. Bompa & Buzzichelli. *Periodization: theory and methodology of training*. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*. 2019:2013–2015.
8. Pratama RS, Simanjuntak VG, Triansyah A. Minat dan motivasi mahasiswa terhadap olahraga karate. *J Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2019;8(7):680–90.
9. Kartika S, Husni H, Millah S. Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *J Penelit Pendidik Islam*. 2019;7(1):113–26.
10. Rengga Siam Pratama, Victor G Simanjuntak AT. Minat dan motivasi mahasiswa terhadap olahraga karate. Pontianak: PJI-UNTAN; 2021.
11. Fauziah N, Afrizal S. Dampak pandemi Covid-19 dalam keharmonisan keluarga. *Sosietas*. 2021;11(1):973–9.
12. Aini A, Sriasih M. Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tempat kerja sebagai upaya pencegahan penularan Covid 19. *J Pengabd Magister Pendidik IPA*. 2020;3(2).
13. Karo MB. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. 2020. p. 1–4.
14. Dahlan. Jogging ringan dalam upaya menjaga kebugaran jasmani dann kebugaran psikologis di tengah pandemi COVID-19. *OSF Preprints*; 2021.
15. Rahman Shaleh A, Wahab MA. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana; 2004.
16. Fox EL, Bowers RW, Foss ML. *The physiological basis of physical education and athletics*. William C Brown Pub; 2019.
17. Hardiansyah T, Simanjuntak VG, Yunitaningrum W. Survei minat belajar siswa dalam mengikuti karate kelas VIII di SMPN 9 Pontianak. *J Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2015;4(9).
18. Sirapika S, Simanjuntak VG, Triansyah A. Tingkat motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler bela diri karate (Studi survei peserta didik di SMP Negeri 2 Kembayan). *J Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2019;10(9).
19. Arikunto S. *Penelitian tindakan kelas*: Jakarta: Bumi Aksara; 2021.
20. Narbuko C, Achmadi A. *Metodologi penelitian: memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian seta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: Bumi Aksara; 2013.